

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak akan pernah berhenti dari seseorang dilahirkan hingga akhir hayatnya. Pendidikan merupakan elemen yang penting bagi keberlangsungan hidup suatu bangsa. Pendidikan merupakan kegiatan interaksi yang terdiri dari dua pihak, satu yaitu guru yang berpihak sebagai fasilitator, dan satu pihak lainnya yaitu peserta didik sebagai subjek. Kegiatan interaksi ini disusun dengan berbagai rencana dan dilakukan secara sadar untuk mengembangkan potensi diri peserta didik. (Rohman 2009, hlm 10). Hal ini sejalan dengan definisi pendidikan yang dimuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.

Berdasarkan pengertian pendidikan di atas, maka dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang berlangsung seumur hidup untuk mengembangkan kemampuan diri seseorang baik secara formal, yaitu di lingkungan sekolah maupun informal, yaitu di lingkungan keluarga, masyarakat, dan agama. Pendidikan sangat penting dilaksanakan agar terciptanya masyarakat yang unggul di zaman yang terus maju. Pemerintah yang berperan sebagai penyelenggara pendidikan pun telah mewajibkan masyarakat untuk mengikuti pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga menengah selama 12 tahun tanpa pemungutan biaya. Hal ini diselenggarakan sebagai bentuk upaya memajukan bangsa dan negara serta berupaya untuk mempersiapkan tantangan dimasa yang akan datang. Pendidikan yang diselenggarakan dengan baik dapat mewujudkan kualitas warga negara yang bermutu.

Namun pada kenyataannya, pendidikan di Indonesia masih dalam kategori rendah, hal
Syitta Wandira Nauri, 2023
PENERAPAN METODE THE SIX THINKING HATS (ENAM TOPI BERPIKIR) UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR PPKN KELAS VII PESERTA DIDIK SMP NEGERI 9 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini didasarkan pada sistem pendidikan yang kurang efektif dijalankan dan tidak sesuai dengan keadaan saat ini.

Kualitas pendidikan yang rendah salah satunya dapat dilihat dari sistem pendidikan yang kurang efektif dilaksanakan serta rendahnya sumber daya manusia yang mengikutinya. (Hadis dan Nurhayati 2010, hlm 2). Pemerintah yang telah berupaya merevitalisasikan pendidikan tentunya tidak terlepas dari peran guru dalam menyukseskan pengembangan potensi peserta didik dalam dunia pendidikan. Guru sebagai tenaga pendidik bertugas untuk mengajarkan, membimbing, serta mengarahkan peserta didik untuk menggali potensinya, sehingga diharapkan dapat memajukan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (1) yang menyebutkan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Rohman (2009, hlm 154) guru memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan pendidikan, hal ini tentunya menjadi tolak ukur guru untuk mampu mengembangkan potensi peserta didik, menentukan rancangan dan persiapan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dapat menjadi fasilitator, motivator, organisator, stimulator, komunikator, serta evaluator dalam proses pembelajaran. Pada hakikatnya, guru bertugas mengembangkan potensi sumber daya manusia agar mampu membawanya dalam menentukan kesuksesan suatu bangsa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sagala (2007, hlm 99) guru dapat dikatakan sebagai tumpuan dalam pendidikan, dimana guru memiliki peranan yang penting dalam proses pendidikan dengan menuntun peserta didik kearah yang lebih cerah dalam hal pola pikir, dewasa dalam menyikapi suatu permasalahan, matang dalam mengambil keputusan, serta mandiri dalam bertindak. Dalam melaksanakan tugasnya guru tidak hanya dituntut dapat menguasai materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu memiliki kemampuan edukatif serta menjadi titik ukur untuk peserta didik maupun

masyarakat luas dengan kepribadian dan integritasnya yang tinggi.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru diharapkan mampu mengembangkan keterampilan mengajar sehingga dapat mengeluarkan berbagai kreativitas yang ada pada diri peserta didik, selain itu agar mampu memahami materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Selain keterampilan tersebut, tentunya guru harus mampu mengelola kelas serta meningkatkan kreativitasnya dalam hal mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif. Dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode ceramah tentunya harus dibarengi dengan penggunaan fasilitas yang ada di dalam kelas, seperti menggunakan LCD proyektor, modul pembelajaran relevan selain buku paket yang disediakan oleh sekolah, dan lain-lain. Selain itu, penggunaan metode ceramah pun dapat di kembangkan dengan metode pembelajaran lainnya seperti melakukan diskusi kelompok, agar peserta didik tidak hanya mendengarkan pembelajaran tetapi juga turut ikut serta dalam proses pembelajaran.

Metode yang banyak digunakan guru dalam pembelajaran PPKn sejauh ini adalah metode konvensional salah satunya adalah metode ceramah. Pada dasarnya pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah hanya memiliki titik fokus mengingat dan memahami yang mana hal ini termasuk dalam kemampuan berpikir tingkat rendah (*low order of thinking*) (Istadi, 2019). Sehingga peserta didik terhambat dan belum mampu memecahkan masalah secara kreatif sesuai hati nuraninya. Hal ini tentunya bertentangan dengan prinsip PPKn yang menuntut peserta didik untuk berfikir aktif, kreatif dalam menyampaikan pendapat, serta mampu bersikap kritis dalam permasalahan yang disajikan pada khususnya dalam materi pembelajaran dan masyarakat pada umumnya.

Hal ini pun dirasakan dalam pembelajaran PPKn yang dilakukan di SMP Negeri 9 Kota Bandung, berdasarkan hasil pra penelitian yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 di SMP Negeri 9 Kota Bandung, masih terdapat berbagai kendala yang dirasakan sehingga proses pembelajaran masih belum berjalan dengan efektif pada pembelajaran PPKn. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata

pelajaran PPKn kelas VII yaitu Bpk. Dwi Agung Prasetyono, S.Pd., bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan selama ini masih belum optimal dengan penggunaan metode konvensional yang tentunya akan berdampak pada kreativitas dan prestasi belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari nilai prestasi belajar peserta didik yang masih tergolong rendah karena masih ada beberapa peserta didik masih mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan sekolah, serta berdampak pada kreativitas peserta didik yang mana masih banyak peserta didik yang pasif dan belum dapat mengungkapkan ide atau gagasannya serta hanya mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kondisi tersebut tentunya menjadi salah satu titik lemahnya prestasi belajar. Adapun data nilai PTS kelas VII SMP Negeri 9 Kota Bandung yang diajar oleh Bpk. Dwi Agung Prasetyono, S.Pd., yang disediakan dalam tabel berikut.

Table 1.1 Nilai PTS Kelas VII SMP Negeri 9 Kota Bandung

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Total Nilai	KKM	Rata-rata PTS	Tingkat Ketuntasan	
					Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
VII.E	32	2522	73	74,81	63,75	36,25
VII.F	32	2348	73	73,38	65,62	34,38
VII.G	32	2370	73	72,06	30,5	69,5
VII.H	32	2384	73	71,5	40,75	59,25
VII.I	32	2206	73	68	28,12	71,88
VII.J	32	2404	73	75,12	46,88	53,12
Rata-rata Nilai				70,25		

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai PTS PPKn kelas VII.E sampai VII.J mendapatkan rata-rata 70,25. Hal ini dikarenakan masih banyak kelas

yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan SMP Negeri 9 Kota Bandung untuk kelas VII yaitu 73. Dapat dilihat pula rata-rata nilai PTS terendah terdapat pada kelas VII.I dengan nilai tuntas 28,12 dan nilai tidak tuntas 71,88 dan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada kelas VII.F dengan nilai tuntas 65,62 dan nilai tidak tuntas 34,38.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti tersebut pada saat proses pembelajaran PPKn berlangsung di dalam kelas yaitu pada hari Rabu, 13 Oktober 2021, peneliti melihat bahwa guru hanya memberikan materi pembelajaran dan peserta didik hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Hal ini menjadikan konsentrasi peserta didik berkurang. Proses pembelajaran seperti ini juga tentunya kurang efektif dan belum dapat menggali kreativitas yang dimiliki peserta didik. Selain itu, guru tidak melakukan kegiatan lainnya seperti diskusi ataupun bertukar pendapat dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan metode ceramah itulah yang mengakibatkan kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PPKn.

Kreativitas dan prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan tentunya dengan bantuan guru. Dimana guru harus memiliki kecermatan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dalam mengajar. Dalam maknanya, kreativitas bukan hanya diperlukan untuk menghasilkan suatu produk, akan tetapi kreativitas diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas guna menghasilkan peserta didik yang mampu menyampaikan pendapat, gagasan, ataupun ide yang ada dalam dirinya yang berbeda dari peserta didik lainnya. Kreativitas dalam proses pembelajaran pun dapat menjadikan peserta didik berpikir aktif dan kritis dalam memecahkan masalah. Selain itu, dengan adanya kreativitas pada diri peserta didik, menjadikan mereka mampu bertanya, menjawab pertanyaan, serta menyangga atau menambahkan jawaban yang ada dan dijelaskan ulang menurut pendapat peserta didik sendiri. Dalam hal ini, pembelajaran PPKn tentunya memerlukan metode yang dapat menarik perhatian peserta didik selama proses pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan merangsang kreativitas berpikir peserta didik dan memiliki minat belajar yang

tinggi sehingga prestasi belajar pun dapat ditingkatkan.

Metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn salah satunya adalah metode *The Six Thinking Hats* atau enam topi berpikir. Metode ini merupakan sebuah metode yang dipopulerkan oleh Edward de Bono, seorang doktor psikologi ternama di dunia dalam bidang berpikir kreatif dan konseptual. Ia memperkenalkan cara berpikir kreatif dalam dunia pendidikan dengan mengatur cara berpikir dan mengkomunikasikannya dengan teknik-teknik formal yang dapat digunakan untuk menghasilkan ide-ide baru. De Bono (2007, hlm 5) mengatakan bahwa metode *The Six Thinking Hats* merupakan suatu bentuk pembaharuan dari konsep berpikir lateral dimana peserta didik dituntut mengembangkan suatu gagasan yang baru dan berbeda dari yang lainnya tetapi tetap berhubungan satu sama lain. Metode ini diharapkan mampu mengembangkan kreativitas dan akan mendorong prestasi belajar peserta didik.

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif tentunya apabila pembelajaran tersebut dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan dapat mengembangkan kreativitasnya dengan maksimal sehingga prestasi belajar peserta didik pun ikut meningkat. Dalam melaksanakan tujuan pembelajaran yang efektif, guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat salah satunya dengan menerapkan metode *The Six Thinking Hats* dalam proses pembelajaran PPKn. Metode ini diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif serta mampu meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn dengan judul “Penerapan Metode *The Six Thinking Hats* (Enam Topi Berpikir) untuk Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar PPKn Kelas VII Peserta Didik SMP Negeri 9 Kota Bandung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, peneliti menemukan

beberapa permasalahan yang timbul dan telah diidentifikasi sebagai berikut.

1. Guru masih menggunakan metode ceramah tanpa mengikutsertakan peserta didik dalam proses pembelajaran
2. Guru kurang berinovasi dalam menerapkan metode pembelajaran
3. Partisipasi peserta didik masih minim dan kreativitasnya masih rendah dalam proses pembelajaran
4. Sebagian besar prestasi belajar peserta didik masih di bawah KKM dilihat dari nilai Penilaian Tengah Semester Ganjil 2021/2022
5. Rendahnya nilai afektif peserta didik VII.I dengan perolehan 71,88% dibandingkan antara Kelas VII.E sampai VII.J.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti mendapatkan beberapa rumusan masalah sebagai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan penerapan metode *The Six Thinking Hats* pada mata pelajaran PPKn kelas VII di SMPN 9 Kota Bandung
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode *The Six Thinking Hats* pada mata pelajaran PPKn kelas VII di SMPN 9 Kota Bandung
3. Bagaimana efektifitas penerapan metode *The Six Thinking Hats* dalam meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn kelas VII di SMPN 9 Kota Bandung
4. Apa saja kendala dan upaya penerapan metode *The Six Thinking Hats*. dalam meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn kelas VII di SMPN 9 Kota Bandung

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah

di atas adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi proses perencanaan pembelajaran menggunakan metode *The Six Thinking Hats* pada mata pelajaran PPKn kelas VII di SMPN 9 Kota Bandung
2. Mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *The Six Thinking Hats* pada mata pelajaran PPKn kelas VII di SMPN 9 Kota Bandung
3. Mengidentifikasi efektifitas penggunaan metode *The Six Thinking Hats* dalam meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn kelas VII di SMPN 9 Kota Bandung
4. Mengidentifikasi kendala dan upaya penggunaan metode *The Six Thinking Hats* dalam meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn kelas VII di SMPN 9 Kota Bandung

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, selanjutnya peneliti akan menjelaskan beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat/Signifikansi Dari Segi Teori

Dapat menjadi pelengkap dari kajian teori yang berhubungan dengan penerapan metode *The Six Thinking Hats* dalam pembelajaran PPKn, serta mampu menjadi acuan bagi penelitian lainnya untuk lebih mengembangkan tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

1. Manfaat/Signifikansi Dari Segi Kebijakan

1. Memberikan gambaran tentang penggunaan metode *The Six Thinking Hats* dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik agar selanjutnya dapat ditingkatkan untuk penelitian selanjutnya atau dievaluasi bila penelitian ini kurang berhasil.

2. Memberikan sumbangsih melalui pemaparan data, fakta serta analisis sebagai salah satu pertimbangan dalam menggunakan metode pembelajaran kedepannya.
3. Memberikan beberapa alternatif solusi yang dapat diimplementasikan oleh guru PPKn dalam rangka men ingkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran PPKn.

2. Manfaat/Signifikansi Dari Segi Praktik

1. Bagi Guru

- a. Guru dapat menggunakan metode *The Six Thinking Hats* sebagai metode pembelajaran PPKn
- b. Penggunaan metode *The Six Thinking Hats* dapat memudahkan guru untuk mengukur tingkat kreativitas dan prestasi belajar peserta didik
- c. Meningkatkan profesionalitas guru karena mampu mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif

2. Bagi Peserta didik

- a. Memberikan pengalaman belajar baru untuk peserta didik dalam pembelajaran PPKn
- b. Memacu perkembangan kreativitas berpikir peserta didik dalam memecahkan suatu masalah
- c. Meningkatkan semangat dan minat belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi akademiknya

3. Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran PPKn
- b. Sekolah dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk memajukan sekolahnya melalui penggunaan metode *The Six Thinking Hats* dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran PPKn
- c. Sekolah dapat mengefektifkan pembelajaran khususnya PPKn melalui metode *The Six Thinking Hats*

- d. Sekolah memiliki sumber daya yang unggul dalam berpikir secara kritis dan kreatif sehingga mampu memajukan akreditasi sekolah

2. Bagi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

- a. Menambah referensi kepustakaan program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- b. Diharapkan metode *The Six Thinking Hats* menjadi salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah PPKn
- c. Diharapkan metode *The Six Thinking Hats* mampu dikembangkan oleh mahasiswa PPKn sebagai persiapan menjadi guru nantinya
- d. Membantu para peneliti lainnya khususnya mahasiswa PPKn apabila ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan metode yang serupa.

3. Bagi Penulis

- a. Penulis menjadi paham akan pentingnya peningkatan kreativitas dan prestasi belajar peserta didik melalui metode *The Six Thinking Hats*
- b. Penulis menjadi terpacu untuk terus mencari dan menemukan metode-metode pembelajaran baru dalam bidang pendidikan khususnya mata pelajaran PPKn.

1.5.4 Manfaat/Signifikansi Dari Segi Isu Serta Aksi Sosial

1. Memberikan deskripsi terkait model-model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru PPKn untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik serta cara-cara yang memudahkan peserta didik untuk belajar.
2. Membantu guru PPKn untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik khususnya kelas VII agar peserta didik lebih giat, kritis, dan aktif dalam pembelajaran PPKn.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penyusunan penelitian yang tertuang dalam tugas akhir skripsi, tentunya memiliki struktur yang terorganisir, mulai dari judul, lembar pernyataan, lembar pengesahan, lembar bebas plagiarisme, kata pengantar, ucapan terimakasih, abstrak,

daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, isi, daftar pustaka, serta lampiran. Dalam menyusun penelitian, Peneliti menyusunnya ke dalam struktur organisasi skripsi. Adapun bagian isi dari penelitian berbentuk skripsi ini adalah sebagai berikut.

BAB I: Pendahuluan

Bab pembuka dalam sebuah skripsi memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II: Kajian Pustaka

Pada bagian kajian pustaka memberikan penjelasan terhadap permasalahan penelitian yang diteliti. Kajian pustaka berisi teori-teori dari penelitian terdahulu maupun pakar ahli, undang-undang yang berlaku serta mendukung yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, serta kerangka berpikir penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini dijelaskan pendekatan yang dipilih, metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, tahapan pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tingkat keberhasilan tindakan.

BAB IV: Temuan dan Pembahasan

Pada bagian temuan peneliti menuangkan beberapa hasil temuan yang ada di lapangan secara transparan, serta melalui beberapa studi dokumentasi yang dipercaya. Pada bagian pembahasan tentunya menjelaskan tentang hasil analisis data serta menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, apakah masalah dapat dipecahkan atau menjadi bahan evaluasi bagi dari hasil temuan sebelumnya.

BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bagian akhir dalam skripsi ini tentunya memuat simpulan, baik simpulan umum maupun simpulan khusus hasil temuan dan pembahasan, implikasi, serta rekomendasi untuk beberapa pihak serta dapat memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya.